



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Di Pasar Tradisional Distrik Merauke

¹ M. Alif Imran, Nina Maksimiliana Ginting, Nurliah.

¹Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

Email: nurliah@unmus.ac.id

Abstract. Peranan pedagang pengecer juga menjadi krusial, mengingat masyarakat memerlukan beragam kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan akan beras. Namun permasalahan yang sering terjadi di pasar tradisional yaitu fluktuasi harga, dimana harga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang beras. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang beras di pasar tradisional Distrik Merauke secara simultan, parsial serta melihat faktor yang berpengaruh dominan. Lokasi penelitian dilaksanakan pada Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah sebagai pasar tradisional yang berada di Distrik Merauke. Penelitian dilakukan pada bulan juli sampai agustus tahun 2023. Metode penentuan sampel menggunakan metode sensus yakni berjumlah 36 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan 4 variabel, yaitu modal usaha (X_1), harga (X_2), stok (X_3) dan volume penjualan (X_4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang beras dengan perolehan nilai F 254,178 dan nilai sig $0,00 < 0,05$. Secara parsial modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang beras di pasar tradisional sebesar 0,7%, harga berpengaruh sebesar 22,8 %, stok berpengaruh sebesar 0,3% dan faktor volume penjualan berpengaruh sebesar 2,3%. Sehingga disimpulkan bahwa harga (X_2) memiliki nilai koefisien regresi lebih besar dan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang beras di pasar tradisional Distrik Merauke.

Keywords: Modal; Harga; Stok; Volume Penjualan; Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang luas dapat dimanfaatkan sebagai pertanian. Masyarakat Indonesia dapat menjadikan pertanian sebagai sumber mata pencaharian, salah satunya adalah pedagang pengecer. Peranan ekonomis pedagang pengecer adalah mengumpulkan berbagai jenis barang dan jasa untuk didistribusikan dari produsen atau pedagang besar hingga sampai ke tangan konsumen secara langsung untuk dipergunakan bagi kebutuhan pribadi ataupun keluarga (Assauri, 2017).

Peranan pedagang pengecer juga menjadi krusial, mengingat masyarakat memerlukan beragam kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan akan beras. Beras menjadi komoditas penting bagi masyarakat Indonesia sebab mereka akan selalu mengonsumsi nasi yang merupakan hasil olahan dari beras. Beras sendiri memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi dan diperlukan bagi manusia sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan energi agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari (Wahyono, 2017).

Kabupaten Merauke merupakan daerah penghasil beras terbesar di wilayah Papua Selatan. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik Provinsi Papua pada tahun 2022, Kabupaten Merauke mampu produksi beras sebesar 103.111,65 ton. Beras merupakan komoditas pangan yang menjadi makanan pokok dalam pemenuhan sumber karbohidrat, dengan jumlah kebutuhan konsumsi beras mencapai 25.000 ton per tahunnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua,

Permasalahan yang sering terjadi di pasar tradisional yaitu fluktuasi harga. Fluktuasi harga merupakan perubahan harga yang terjadi dari waktu ke waktu dalam pasar yang dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, sosial dan lingkungan (Yanti et al., 2020). Kabupaten Merauke kini tengah dihadapkan oleh persoalan kenaikan harga beras yang cukup signifikan sehingga menjadi kekhawatiran baik ditingkat konsumen maupun produsen itu sendiri. Kenaikan harga beras tersebut terjadi akibat sebagian besar petani mengalami kegagalan panen sejak musim panen tahun 2022. Kegagalan panen yang dialami sebagian besar petani di Kabupaten Merauke tersebut disebabkan oleh musim hujan yang cukup ekstrem pada Juli tahun 2022 hingga Mei tahun 2023 (Newsportal, 2023).

Pendapatan pedagang beras di Pasar Tradisional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama yaitu harga beli dan harga jual hal ini menjadi faktor utama menentukan pendapatan pedagang, semakin besar selisihnya maka semakin besar potensi keuntungannya. Faktor kedua adalah regulasi dan kebijakan pemerintah terkait produk impor, ekspor, pajak, subsidi dan aturan pasar lainnya yang dapat mempengaruhi harga dan berdampak pada pendapatan pedagang beras. Faktor lainnya seperti permintaan, penawaran, biaya operasional, persaingan antar pedagang, kondisi ekonomi wilayah, kualitas produk, strategi pemasaran, dan adanya investor yang membangun pusat perbelanjaan seperti supermarket, minimarket dan lainnya menimbulkan persaingan dengan pasar tradisional (Nisa & Sahnun, 2021).

Kenaikan harga beras akan menimbulkan pengaruh terhadap pedagang beras dalam menangani masalah modal, stok, harga hingga perubahan pendapatan yang dialami dalam proses berdagang. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi dan modal usaha yang relatif besar memungkinkan bagian penjualan melakukan berbagai jenis produksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Di Pasar Tradisional Distrik Merauke”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Wamunggu dan Pasar Mopah yang masing-masing bertempat di Jalan Paulus Nafi dan Jalan Pemuda Distrik Merauke Kabupaten Merauke. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Pasar Wamunggu dan Pasar Mopah merupakan pasar tradisional dan menjadi sentral perdagangan dalam pemenuhan berbagai macam bahan pokok masyarakat di Distrik Merauke salah satunya adalah beras. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Juli sampai Agustus tahun 2023.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi awal yaitu pada Pasar Wamunggu berjumlah 10 pedagang beras dan pada Pasar Mopah terdapat 26 pedagang beras. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu sensus, sehingga semua populasi dijadikan sebagai sampel yakni pedagang beras yang berjumlah 36 sampel.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan (observasi) di pasar tradisional yang merupakan tempat penelitian dalam hal ini yaitu Pasar Wamunggu dan Pasar Mopah.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan yang terstruktur guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pendapatan pedagang beras secara langsung.

c. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan berisi daftar pertanyaan terstruktur dalam bentuk angket yang berbasis pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup berdasarkan indikator pengaruh modal usaha, harga, stok dan volume penjualan terhadap pendapatan pedagang beras di pasar tradisional Distrik Merauke. Berikut penilaian yang digunakan dalam kuesioner dalam Skala Likert dengan rentang skor 1-5.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS);

Skor 2 = Tidak Setuju (TS);

Skor 3 = Netral (N);

Skor 4 = Setuju (S);

Skor 5 = Sangat Setuju (SS).

2.3. Teknik Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

$$R^2 = \left\{ \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \right\}^2 \quad (1)$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

∑ X = Jumlah variabel bebas X

∑ Y = Jumlah variabel terikat Y

∑ XY = Jumlah hasil kali variabel X dengan variabel.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisis nyata atau tidak nyata pengaruh variabel-variabel bebas modal usaha (X₁), harga (X₂), stok (X₃) dan volume penjualan (X₄) secara serempak terhadap variabel terikat pendapatan pedagang beras (Y). Secara matematis. Nilai uji- F bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{b1 \cdot JK_{XY}}{\frac{JK_{YY} - b1 \cdot JK_{XY}}{(n-2)}} \quad (2)$$

Keterangan :

F_{hit} = Uji Simultan / Uji Serempak

b1 = Koefisien Regresi

JK_{XY} = Jumlah kuadrat variabel bebas X dngan variabel terikat Y

JK_{YY} = Jumlah kuadrat variabel terikat Y.

Jika nilai Fhitung > nilai Ftabel atau nilai signifikan ≤ α maka hipotesis alternatif (H₁) diterima dan Jika nilai Fhitung < nilai F_{tabel} atau nilai signifikan ≥ α maka hipotesis alternatif (H₁) tidak bisa diterima.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji- t digunakan untuk menganalisis nyata atau tidak nyata pengaruh variabel - variabel bebas modal usaha (X_1), harga (X_2), stok (X_3) dan volume penjualan (X_4) secara parsial terhadap variabel terikat pendapatan pedagang beras (Y). Secara matematis Nilai Uji- t dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{b_1}{s/\sqrt{JK_{XX}}} \quad (3)$$

Keterangan :

t_h = Uji parsial

b_1 = Koefisien regresi

s = Standar

JK_{XX} = Jumlah kuadrat variabel bebas

Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai signifikan $< \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan jika nilai nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} atau nilai signifikan $> \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_1) tidak bisa diterima.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia (Tahun)	Total (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 39	11	30,56
2.	40 – 59	22	61,11
3.	> 60	3	8,33
	Total	36	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan dalam berada pada kisaran usia 40-59 tahun yakni sebanyak 22 responden (61,11%). Hal ini sejalan dengan Payaman dalam (Ayndri Prayudo et al., 2020) bahwa tahap dewasa merupakan usia yang telah bisa menghasilkan barang dan jasa, pada rentang usia 40-60 tahun, pada rentang usia tersebut seseorang telah menyelesaikan pendidikan formalnya, dan telah memiliki banyak pengalaman yang telah didapatkan selama menjalani roda kehidupan salah satunya adalah pengalaman atau keterampilan dalam berniaga.

Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Total (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	27	75
2.	Perempuan	9	25
Total		36	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di Pasar Tradisional didominasi oleh dengan pedagang beras dengan jenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 27 responden (75%). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Murdock dan Provost dalam (Amir, 2015) bahwa aktivitas pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik yang lebih besar, tingkat resiko dan bahayanya lebih tinggi dan sering keluar rumah biasanya akan diperuntukkan bagi kaum laki-laki (maskulin), sebaliknya jenis pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang tidak intens, relatif kurang berbahaya dan keterampilan rendah biasanya diperuntukkan bagi kaum perempuan (feminim).

Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Total (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	36,11
2.	SMP/SLTP	15	41,67
3.	SMA/SLTA	8	22,22
Total		36	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pedagang beras didominasi oleh responden yang berlatar belakang pendidikan SMP/SLTP sebanyak 15 responden (41,67%). Berdasarkan tabel 4.3 disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk mendirikan sebuah usaha, akan tetapi pengaruh pengalaman seseorang dalam menggeluti suatu bidang dapat mendorong seseorang untuk menjalankan sebuah bisnis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Malayu S. P. Hasibuan, 2017) bahwa pengalaman kerja adalah suatu pengalaman, keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya.

Lama Usaha

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Total (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	4	11,11
2.	4 – 6	6	16,67
3.	7 – 9	9	25
4.	>10	17	47,22

Total	36	100
-------	----	-----

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden pedagang beras didominasi oleh responden yang telah menjalankan usahanya selama >10 tahun sebanyak (47,22%). Berdasarkan hal di atas sejalan dengan (Febriyanti et al., 2017) bahwa saat umur suatu usaha semakin lama, maka aktivitas-aktivitas yang dilakukan juga semakin banyak, sehingga dalam pengambilan keputusan juga semakin kompleks. Semakin lama usaha telah beroperasi maka semakin besar pula informasi yang diperlukan, sedangkan usaha yang masih tergolong muda lebih cenderung hanya memerlukan informasi keuangan secara ekstensif.

3.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi akan mengukur seberapa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.967	.04221

Sumber : Data primer yang telah diolah SPSS versi 25, 2023.

Hasil dari uji koefisien determinasi menghasilkan angka R Square sebesar 0,970. Hasil tersebut berarti bahwa 97% pendapatan pedagang beras di pasar tradisional dapat dijelaskan dengan variabel yang terdiri dari modal usaha, harga, stok dan volume penjualan, sisanya 3% dipengaruhi dengan variabel- variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji serempak (Uji F) yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.811	4	.453	254.178	.000 ^b
Residual	0.55	31	.002		
Total	1.867	35			

Sumber : Data primer yang telah diolah SPSS versi 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada tabel 6 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 254,178 sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% diperoleh 2,686. Maka dari itu diperoleh nilai F hitung 254,178 > F tabel 2,686 dengan sig 0,000 < 0,05, dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya

terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha, harga, stok dan volume penjualan terhadap pendapatan pedagang beras di pasar tradisional Distrik Merauke.

3.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Dalam penelitian, uji parsial digunakan untuk melihat seberapa jauh modal, harga, stok dan volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang beras di pasar tradisional Distrik Merauke.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	17.487	.219		6.113	.000
Modal	.007	.004	.061	1.976	.057
Harga	.228	.007	.964	30.637	.000
Stok	.003	.003	.031	1.003	.323
Volume Penjualan	.023	.075	.138	4.465	.000

Sumber : Data primer yang telah diolah SPSS versi 25, 2023.

Berdasarkan Analisa, maka persamaan dari hubungan pengaruh modal, harga, stok dan volume penjualan sebagai berikut:

$$Y = (17.487) + (0,007)X_1 + (0,228)X_2 + (0,003) X_3 + (-0,023)X_4$$

3.5. Analisis Variabel

Modal Usaha

Nilai uji parsial faktor modal usaha diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,976 < t_{tabel}$ $2,042$ dan sig $0,057 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa secara parsial variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras di Pasar Tradisional karena nilai signifikansi variabel modal usaha yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel modal usaha adalah sebesar 0,007, hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan modal usaha pedagang beras sebesar 1% bisa meningkatkan pendapatan pedagang beras sebesar 0,7%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Husein Umar dalam (Sunyoto, 2012), modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada penyediaan sarana maupun prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan fungsi produktivitasnya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, beberapa pedagang beras yang diwawancarai mengatakan bahwa besaran modal usaha yang dikeluarkan dapat mempengaruhi pendapatan yang akan mereka peroleh, sebab modal tersebut akan dimaksimalkan dalam peningkatan kualitas

pelayanan, skala usaha, varietas beras yang didagangkan serta promosi yang dimaksudkan untuk memenuhi segala permintaan konsumen terhadap beras.

Harga

Hasil uji parsial (uji t) variabel harga didapat nilai $t_{hitung} 30,673 > t_{tabel} 2,042$ dan $sig 0,00 < 0,05$. Pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang beras di Pasar Tradisional Distrik Merauke karena nilai signifikansi variabel harga $< 0,05$. Nilai koefisien yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,228, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan harga sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan 22,8%. Menurut Tjiptono mengungkapkan dalam (Mahmudah & Tiarawati, 2014) mengatakan harga merupakan satu-satunya unsur pemasaran yang dapat memberikan sumbangsi pemasukan. Penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang beras akan menjadi krusial sebab akan sangat mempengaruhi pendapatan ataupun kerugian yang akan diperoleh (Hadiyanto, 2020).

Stok

Hasil uji parsial (uji t) variabel stok didapat nilai $t_{hitung} 1,003 < t_{tabel} 2,042$ dan $sig 0,323 > 0,05$. Pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial variabel stok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang beras di Pasar Tradisional karena nilai signifikansi variabel stok $> 0,05$. Nilai koefisiennya adalah 0,003, maka apabila terjadi kenaikan jumlah stok beras sebesar 1% bisa meningkatkan pendapatan beras sebesar 0,3%. Persediaan (stok) merupakan aktiva atau asset lancar yang terbesar dan ditujukan untuk dijual kembali secara langsung ataupun diproses lebih lanjut agar menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai produk utama sebuah usaha yang dijalani (Diana & Setiawati, 2017). Menurut Ibnu Taimiyah dalam (Kasdi, 2016) permintaan konsumen dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah kebutuhan konsumen terhadap suatu barang, apabila kebutuhan terhadap suatu barang semakin tinggi maka permintaan terhadap barang itu juga akan tinggi. Berdasarkan teori diatas, beras merupakan panganan pokok masyarakat di Indonesia pada umumnya sehingga permintaan terhadap beras akan selalu tinggi mengigit masyarakat sangat membutuhkan beras sebagai sumber pemenuhan karbohidrat sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang beras di Pasar Tradisional memperoleh persediaan beras yang diperjual belikan dari beberapa penggilingan beras yang berada di Distrik Semangga, Tanah Miring dan Kurik. Para pedagang beras yang berada di pasar tradisional Distrik Merauke biasanya melakukan restock beras sebanyak 1 – 2 ton dengan interval yang beragam, ada yang merestock selama 3 minggu sekali akan tetapi ada juga yang melakukan pengadaan selama sebulan sekali.

Volume Penjualan

Hasil uji parsial (uji t) variabel output didapat nilai $t_{hitung} 4,465 > t_{tabel} 2,042$ dan $sig 0,00 < 0,05$. Pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial variabel volume penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang beras di Pasar Tradisional Distrik Merauke karena nilai signifikansi variabel output $< 0,05$. Nilai koefisien dalam penelitian ini adalah 0,023, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada perubahan harga sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan 2,3%. Volume penjualan merupakan sebuah pencapaian ukuran yang dapat menunjukkan banyaknya ataupun besaran jumlah barang ataupun jasa yang telah terjual. Kondisi dan kemampuan penjual akan sangat mempengaruhi

keputusan pembelian dari seseorang untuk membeli produk yang dipasarkan (Kaptiana & Asandimitra, 2014).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X_1), harga (X_2), stok (X_3) dan volume penjualan (X_4) secara simultan memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang beras (Y) dengan nilai F sebesar 254,178 dengan sig $0,00 < 0,05$. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang beras adalah variabel harga (X_2) sebesar 0,228 atau setara dengan 22,8% dan variabel volume penjualan (X_4) sebesar 0,23 atau setara dengan 2,3%. Variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang beras di pasar tradisional Distrik Merauke yaitu variabel harga (X_2) dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,228 atau setara dengan 22,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, C. S. (2017). *Analisis Praktek Penyimpanan Beras Oleh Perum Bulog Dan Relevansinya Terhadap Kestabilan Harga Pasar* (Sebuahkajian Berdasarkan Teori Maşhlahah Mursalah). Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.
- Amir, S. (2015). *Mekanisme Pembagian Kerja Berbasis Gender* [Review Of Mekanisme Pembagian Kerja Berbasis Gender, By E. Suhartini]. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2022, Desember). *Produksi Padi Dan Beras Menurut Kabupaten Di Provinsi Papua*.
https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/9400/api/pub/D3zjm280tu9fanlkddretuv5avdndz09/Da_05/3
- Darwin, M., Salman Sormin, Nurhayati, Y., Mamondol, M., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2003). *Dasar-Dasar Pemasaran* (Edisi Ke-9). Penerbit Erlangga.
- Nur, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Pedagang Buah Pasar Palakka Kabupaten Bone). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sondakh, E., Kaunang, R., & Pangemanan, P. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga DI Kota Manado. ASE, 12 (Vol. 12 No. 1A (2016)), 103–120.
<https://doi.org/10.35791/Agrosek.12.1A.2016.11707>
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi.